

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Negara Indonesia adalah suatu Lembaga pendidikan dalam upaya memberikan pengajaran kepada para penerus bangsa dalam bidang keilmuan. Baik ilmu-ilmu pengetahuan dunia maupun ukhrowi. Pendidikan nasional dapat bermanfaat bagi bangsa dan juga dapat mengembangkan suatu keterampilan dan juga membentuk peradaban bangsa dalam membentuk waktu dan nilai dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya sebuah pendidikan ini peserta didik memiliki sebuah potensi yang nantinya akan beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia serta bertanggung jawab.

Tujuan dari pendidikan nasional diatas adalah sebuah pendidikan sekolah yang mana tidak hanya menuntuk adanya sebuah pengetahuan akademik, tetapi juga menuntut peserta didik memiliki sebuah pengetahuan non akademik. Dan adanya pendidikan ini peserta didik mampu menciptakan keribadian dan unggul dalam memiliki sebuah keyakinan Islam yang baik.¹ Jadi, segala bentuk yang ada didalam pendidikan tentu berlandaskan keinginan-

¹ Rosmita Sari Siregar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet, 1 Yayasan Kita Menulis, 2022). 51

keinginan para pendidik dalam memberikan yang terbaik kepada para peserta didiknya.

Pendidikan itu sendiri adalah suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak yang mulia yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkompeten, beriman kuat, berkarakter ulet, berkarakter unggul yang menguasai ilmu taqwa, berkarakter unggul yang menguasai iptek dan mampu dalam menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi negara.³ Jadi, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh para petinggi Lembaga dalam memberikan pengajaran melalui transfer ilmu yang terbentuk dalam bentuk sekolah.

Di setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan guru atau bahkan pengajar dalam mengajar yang nantinya akan menghantarkan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara baik dan berkelanjutan. Dalam lembaga ini pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat menempatkan kedudukannya sebagai tenaga

² Abd Rahman, Dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan" *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1, (Juni 2022). 2-3 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>

³ Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus Sdit Nur Hidayah Surakarta" *At-Tarbawi* Vol. 1, No. 2, (Juli-Desember 2016), 138

profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat sehingga nantinya dapat berkembang dengan baik, dan seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini.⁴ Dalam hal ini tentu seorang guru dituntut untuk faham terhadap kondisi dan kebutuhan para peserta didik guna menemukan dan melengkapi terhadap apa yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan kemampuannya disekolah.

Dalam ayat Al-Qur'an pendidikan sudah di jelaskan sebagaimana ayat berikut ini yang tertuang dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Mujadalah: 11)⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah sangat mencintai orang-orang yang memiliki ilmu, karena dengan ilmu Allah akan mengangkat derajat seseorang. Islam mewajibkan bagi kita untuk selalu menuntut ilmu karena ketika kita melakukan sesuatu harus berdasarkan ilmu. Karena dengan ilmu kita bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dengan ilmu kita bisa selamat

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), 370

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: CV Riyadatul Jannah, 2010). 543

dunia akhirat, ilmu pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan kesejahteraan masyarakat.

Kemudian, guru juga harus merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Perencanaan guru dapat menentukan strategi, metode dan media yang sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik di sekolah tersebut.

Jika guru merencanakan pembelajaran, maka guru harus menyampaikan pembelajaran dengan baik sehingga siswa paham dengan adanya sebuah media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Setelah selesai melakukan pembelajaran guru mampu mengevaluasi dan menyimpulkan adanya sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik.⁶

Pendidikan dalam perspektif Islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah At-Tarbiyah, Al-Ta'lim, Al-Ta'did, dan Al-Riyadlah. Semua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda dalam konteks-konteks tertentu meskipun dalam konteks yang lain memiliki makna yang sama. Jadi, istilah tersebut memiliki arti pendidikan jasmani dan rohani.⁷

Pendidikan Islam merupakan segala upaya untuk melestarikan dan mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya manusia yang

⁶ Siska Fitri Yanti, "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur" *Jom Fisip* Vol. 4 No. 1 (Februari, 2017). 7

⁷ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), 76-77

ada dalam diri seseorang untuk mendidik manusia sesuai dengan standar Islam. Achmadi berpendapat tentang pendidikan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri seseorang sehingga nantinya potensi yang dimiliki oleh seseorang digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan-aturan Islam atau agama Islam.⁸

Oleh karena itu, Pendidikan Islam menjadi sangat penting karena pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha atau proses yang mencari, membentuk dan mengembangkan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam. Karena landasan pendidikan agama Islam adalah Al- Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, maka dari itu pendidikan Islam akan meliputi pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlaqul karimah dengan kata lain pendidikan agama Islam bisa membantu manusia dalam mengembangkan potensi-potensi dasar manusia Islami, diantaranya terciptanya akhlak yang mulia, etika, dan moral yang sempurna.⁹ Proses Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses pelestarian dan penyempurnaan budaya Islam, yang terus berkembang dalam

⁸ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 3-4

⁹ Moh. Elman, "Kerangka Epistemology (Metode Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam)" *Jurnal Rabbani* Vol 1, No. 2, (September, 2020), 147

proses perubahan budaya yang berkesinambungan berdasarkan wahyu, yang merupakan nilai universal.¹⁰

Dalam pendidikan seorang siswa ditanamkan suatu Akhlak yang merupakan kebiasaan yang ada dalam hati, jiwa atau kehendak sebagai kebiasaan, kemudian terwujud dalam tindakan atau perilaku sebagai kebiasaan (bukan perbuatan yang di buat-buat, tetapi sewajarnya).¹¹ Ibn Maskawaih juga berpendapat tentang akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).¹²

Sekolah yang seharusnya dijadikan tempat untuk mendorong nilai-nilai akhlakul karimah dan juga nilai-nilai karakter, dan telah dicemari oleh perbuatan-perbuatan yang tidak bertanggung jawab dan tidak memahami pentingnya suatu proses pendidikan. Dalam hal ini bukan hanya sekolah yang merupakan institusi pendidikan melainkan, kepala sekolah, guru, siswa bahkan orang tua pelaku juga akan menjadi jelek di mata masyarakat. Kekerasan disekolah atas nama apapun seharusnya tidak terjadi.¹³ Akhlak merupakan tingkah laku yang perlu untuk ditanam kepada para peserta didik supaya

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), 197

¹¹ Thoyib Sah Saputra, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), 66

¹² Fadlil Yani Ainusysyam, *Pendidikan Akhlak* (PT. Imperial Bhakti Utama, 2007), 21

¹³ Sabar Budi Raharjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia" *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol, 16, No. 3, (Mei, 2010), 237

moral dan etikanya bisa terjaga khususnya dalam pandangan masyarakat.

Sehingga perlu kiranya ada sebuah elemen madrasah ramah anak agar tercipta anak yang berbudi luhur. Seperti yang akan peneliti lakukan dimana madrasah ramah anak adalah sebagai sekolah yang aman, bersih sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Madrasah ramah anak mampu menjamin melaksanakan, menghormati hak-hak anak dan melindungi anak dari kekerasan. Serta partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pemantauan, dan mekanisme pengaduan terkait terkait dengan perwujudan dan perlindungan hak anak dalam suatu pendidikan. Madrasah ramah anak bukan hanya membangun sekolah baru, akan tetapi dapat mengkondisikan sekolah menjadi nyaman bagi peserta didik serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, serta menjadikan sekolah sebagai rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri. Dengan demikian diharapkan sekolah mampu melahirkan generasi penerus yang berkepribadian ramah, sopan, santun, berkepribadian jujur dan lainnya.¹⁴ Menurut penulis, keterangan diatas merupakan salah satu keinginan dari setiap Lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang

¹⁴ Ika Candra Sayekt, Dkk, "Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam" *Profesi Pendidikan Dasar* Vol, 05 No. 02, (Juli, 2018), 39

Perlindungan Anak yang menyatakan “bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perilaku¹⁵ :

1. Diskriminasi
2. Eksploitasi baik ekonomi maupun seksual
3. Penelantaran
4. Kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan
5. Ketidakadilan

Dengan memenuhi hak-haknya, mereka merasa dihargai, terlindungi dan memberikan motivasi tersendiri untuk berdiri dan mengejar mimpinya. Mewujudkan hak-hak itu sendiri, tidak hanya dilingkungan keluarga sangat menentukan tumbuh dan berkembang pada peserta didik. Dalam lingkungan keluarga seorang anak mempunyai hak-hak tersendiri yaitu hak memiliki identitas, hak mendapatkan perhatian dan hak dorongan, Anak adalah anugrah dari Allah SWT. yang setiap keluarga sangat menginginkan dan mengharapkan keberadaanya. Keberadaan anak sebagai pelengkap kebahagiaan dalam keluarga. Sehingga wajar setiap keluarga menginginkan karunia tersebut. dengan hadirnya anak akan menjadi tanggung jawab bagi orang tua. Tidak hanya di lingkungan keluarga hak anak juga berada di lingkungan sekolah karena setiap anak didik

¹⁵ Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

mempunyai hak masing-masing baik itu hak dalam memperoleh pendidikan maupun hak untuk melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan. Karena anak merupakan tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Mereka memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, guna memikul tanggung jawab tersebut maka mereka perlu mendapatkan kebebasan untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar. Dan juga cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik.¹⁶ Oleh karena itu adanya ramah anak ini sudah menjadi salah satu program yang tepat dalam rangka memberikan fasilitas kepada para peserta didik.

Dalam pendidikan ramah anak tidak hanya ditanamkan akademis saja melainkan juga ditanamkan sebuah dorongan yang merupakan suatu dorongan untuk berbuat atau berperilaku dengan cara memotivasi siswa seperti faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan atau sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu.¹⁷ Sumber dorongan digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik). Yang di

¹⁶ Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakarta: Naura Books, 2014), 6

¹⁷ George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 131

maksud motivasi intrinsik adalah motif yang menjadi aktif atau tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁸ Karena pada dasarnya, motivasi belajar ini terjadi apabila ada ketertarikan yang ada didalam sekolah sehingga peserta didik merasa nyaman dan betah.

Kemudian, motivasi belajar juga berbentuk sebuah dorongan yang timbul dapat pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Serta usaha dan penguasaan seseorang atau kelompok orang tertentu atas mata pelajaran yang diajarkan sehingga tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁹ Sudirman berpendapat bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha motivasi untuk kondisi – kondisi tertentu sehingga orang tersebut mau dan ingin melaksanakan sesuatu dan apabila ia tidak ingin maka ia akan berusaha menghindari dan meninggalkan yang ia tidak suka.²⁰ Jadi, motivasi belajar adalah usaha seseorang untuk melakukan sesuatu agar orang yang melaksanakan sesuatu bisa semangat dan tidak

¹⁸ Ibid, 175-176

¹⁹ Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran” *Lantanida Journal* Vol. 4 No. 2 (2016), 88

²⁰ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 75

mudah putus asa dalam melakukan hal apapun. Karena pada dasarnya dengan adanya motivasi belajar bagi siswa, siswa bisa semangat dalam belajar sehingga bisa merubah hasil belajar siswa dengan menerapkan akhlakul karimah.

Maka dengan adanya madrasah ramah anak siswa bisa memberikan suatu bakat siswa dan juga dapat menumbuhkan kecakapan siswa untuk bertanggung jawab untuk menjalani suatu kehidupan yang bertoleransi, dan saling menghargai satu sama lain. Pendidikan ramah anak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik melalui pembiasaan, dan juga melalui suatu keteladanan oleh seorang guru dalam bersikap serta berperilaku, menghormati pendapat dan memberikan sebuah dorongan kepada peserta didik dalam belajar melalui tindakan kekerasan pada peserta didik tersebut. Pendidikan ramah anak merupakan suatu upaya bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses belajar peserta didik berjalan dengan lancar dan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan menggali lebih dalam tentang sebuah “implementasi madrasah ramah anak dalam meningkatkan sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep.

Adapun hasil dari pra penelitian, Pelaksanaan madrasah ramah anak didirikan sejak tahun 2019 dimana salah satu guru (Waka) di MTsN 2 Sumenep sudah ikut sosialisasi tentang pelaksanaan

madrrasah ramah anak sehingga pada saat itu sudah mendapatkan sertifikat madrasah ramah anak dan mulai saat itu menerapkan atau melaksanakan madrasah ramah anak. Madrasah ramah anak adalah menjadi kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan. Madrasah ramah anak pada intinya yaitu pihak sekolah memberikan semua hak siswa secara penuh, serta pengelolaan kelas dan sekolah.²¹ Dalam artian keberadaan dan penciptaan program ramah anak karena memang dalam pendidikan saat ini sudah tidak baik-baik saja sehingga dibutuhkan yang namanya program khusus dimana dari program tersebut sekolah dapat menjaga nama baik serta dapat pula menghapus istilah kekerasan dalam pendidikan.

Madrasah ramah anak di MTsN 2 Sumenep ini merupakan madrasah yang berkomitmen dalam menyelenggarakan suatu pendidikan yang nantinya dapat melindungi hak-hak siswa dalam mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa sebagai bekal kehidupan yang akan datang. Dengan penyelenggaraan madrasah ramah anak ini terbukti memberikan dampak yang positif bagi siswa, dengan diadakannya madrasah ramah anak ini tidak ada lain agar siswa lebih dekat terhadap guru dan begitupun sebaliknya guru lebih dekat terhadap siswa. karena dengan adanya madrasah ramah anak

²¹ Hasil Wawancara Pada Tanggal 26 Oktober 2022

murid bisa terbuka kepada guru apabila siswa mempunyai masalah di sekolah maupun diluar sekolah dan bisa saling memahami antara guru dan siswa.²² Kerena anak merupakan generasi penerus bangsa yang tidak sedikit mendapat kekerasan baik itu di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar kekerasan tersebut terjadi karena anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan dari pihak orang tua, guru ataupun dari orang yang ada di lingkungan sekitar hukuman yang diberikan diantaranya dijewer, dipukul, dibentak sampai dikurung di kamar. Menurut mereka hukuman ini cukup membuat anak akan jera ataupun takut untuk melakukan kesalahan.

Oleh karena itu, dengan adanya latar belakang diatas maka peneliti akan membahas bagaimana cara sekolah dalam menerapkan program ramah anak ini serta bagaimana manfaat atau timbal balik dengan adanya program ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi madrasah ramah anak dalam meningkatkan sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep?
2. Apa saja manfaat implementasi madrasah ramah anak dalam meningkatkan sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep?

²² Ibid

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep.
2. Untuk mengetahui manfaat Implementasi Madrasah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Dan Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 2 Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman baru karena didalamnya terdapat sebuah pengetahuan-pengetahuan baru yang mana nantinya diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya sehingga dapat menulis karya ilmiah yang lebih baik.

2. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai penambah tulisan ilmiah serta dapat dijadikan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

3. Bagi MTsN 2 Sumenep

Hasil penelitian ini yang nantinya memberikan kontribusi dalam upaya mendidik peserta didik dengan baik dan maksimal.

E. Definisi Istilah

Untuk meminimalisir kekeliruan dan takut terjadi kesalahfahaman dalam memahami arti dari masing-masing istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan kata-kata yang menjadi pondasi atau sebagai dasar dalam memahami judul ini.

1. Madrasah Ramah Anak

Madrasah ramah anak adalah proses bagaimana seorang siswa bisa bersemangat, antusias, berbahagai dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran di kelas, bukan malah terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai tempat yang menakutkan. Maka dengan adanya madrasah ramah anak siswa bisa belajar dengan baik, dan merasa nyaman dan aman dalam mengikuti pembelajaran.²³

2. Sikap Keagamaan

Sikap keagamaan adalah integrasi yang kompleks antara pengetahuan agama, perasaan keagamaan dan tindakan keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan sikap

²³ Remiswal, *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Pradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 202

religius atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan manusia terhadap objek tertentu.²⁴

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu penguasaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu atau tindakan untuk mencapai tujuan.²⁵

F. Kajian Terdahulu

Adapun skripsi Siti Muitasari yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara)”. Dalam skripsi tersebut membahas tentang kebijakan yang ditetapkan dalam mewujudkan Sekolah ramah anak yakni kebijakan anti kekerasan pada anak dan juga membentuk strategi pelaksanaan program sekolah ramah anak, pemenuhan indikator komponen Sekolah ramah anak, serta melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Sekolah ramah anak. Adapun dampak dari pelaksanaan Sekolah ramah anak di MIN 3 Jombang terletak pada Siswa, Guru, dan Madrasah.

Jadi, Persamaan dari skripsi Siti Muitasari dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang implementasi program sekolah

²⁴ Syaiful Hamali, "Sikap Keagamaan Dan Pola Tingkah Laku Masyarakat Madani" *Al-Adyan* Vol. 6, No.2 (Juli-Desember, 2011), 85

²⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017), 175.

ramah anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Y pada skripsi Siti Mutasari ini membahas tentang "Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup (Studi Pendampingan Anak Korban Kekerasan Di Yayasan Setara)". Sedangkan variabel Y penelitian ini membahas tentang sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep tentunya lebih dalam membahas sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa.

Skripsi yang kedua yaitu penelitian Aisyah My yang berjudul tentang implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut membahas tentang implementasi program sekolah ramah anak dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta terdapat beberapa tahap diantaranya: persiapan, perencanaan pelaksanaan, atau pengembangan, dan evaluasi. Relevansi program Sekolah Ramah Anak terhadap PAI di SMP N 3 Kalasan dapat di lihat keterkaitannya pada konsep, tujuan, prinsip, dan kebijakan pada program-program Sekolah Ramah Anak yang sejalan dengan ajaran dalam pendidikan agama islam. Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak di SMP N 3 Kalasan. Faktor pendukungnya yaitu, tujuan dan sasaran kebijakan yang jelas dan konsiten, proses implementasi memiliki dasar hukum yang jelas, komitmen para pelaksana

kebijakan, dan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, masih adanya peserta didik yang belum paham tentang Sekolah Ramah Anak itu sejatinya apa dan bagaimana.

Jadi, Persamaan dari skripsi Aisyah My dengan penelitian ini yaitu membahas tentang implementasi program sekolah ramah anak dan juga membahas tentang lihat keterkaitannya pada konsep, tujuan, prinsip, dan kebijakan pada program-program Sekolah Ramah Anak yang sejalan dengan ajaran dalam pendidikan agama islam., perbedaannya terdapat pada variabel Y yaitu tentang relevansinya terhadap pendidikan agama islam di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Sedangkan penelitian ini di variabel Y membahas tentang sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep lebih dalam membahas sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa.

Skripsi yang ketiga yaitu penelitian Ranti Eka Utari yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang”. Dalam skripsi ini membahas tentang Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang dimana dalam mengkaji Implementasi Program Sekolah Ramah Anak terdapat beberapa komponen diantaranya: a)

Komunikasi berupa sosialisasi dan pelatihan kepada guru, orang tua siswa serta pengarahan terhadap peserta didik. b) Sumber daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya sarana dan prasarana. c) Deposisi berupa sikap positif dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak serta adanya komitmen dari pihak sekolah yang ditunjukkan dengan adanya tindakan untuk terus mengimplementasikan program sekolah ramah anak.

Jadi, persamaan dari skripsi Ranti Eka Utari dengan penelitian ini yaitu sama membahas tentang Implementasi Program Ramah Anak sedangkan perbedaan dari skripsi Ranti Eka Utari dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y, skripsi Ranti Eka Utari variabel Y itu langsung ke lembaga yang mana program sekolah ramah anak ini harus bisa berkomitemn dan berkomunikasi terhadap lembaga dan guru agar program sekolah ramah ini bisa berjalan dengan baik. Sedangkan penelitian ini variabel Y sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa di MTsN 2 Sumenep yang akan lebih dalam membahas sikap keagamaan dan motivasi belajar siswa.